

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menurunkan berbagai ilmu pengetahuan maupun keterampilan pada generasi berikutnya dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan. Hak mengenai pendidikan bagi setiap individu telah diakui secara global dan tercantum dalam Pasal 13 PBB 1966 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan.

Pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas untuk dipelajari salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan alat dalam proses pembelajaran nilai moral, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan selain pendidikan agama.

Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Karakter merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu fondasi yang harus dimiliki setiap individu untuk melaksanakan perannya dalam bermasyarakat. Karakter tidak semata-mata diperoleh seorang individu dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil dari proses penanaman nilai-nilai karakter, penanaman nilai-nilai karakter diperoleh melalui pendidikan karakter yang terkandung dalam berbagai mata pelajaran dalam pendidikan formal dalam semua jenjang tingkat pendidikan, terutama pendidikan kewarganegaraan karena dalam pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter merupakan salah satu point yang menjadi sasaran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Karena salah satu tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah

membentuk individu yang berkarakter, yang dimaksud berkarakter di sini adalah memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai tindak yang cinta tanah air yang berdasarkan kepada Pancasila.

“Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.” Thomas Lickona (dalam Yaumi, 2014, hlm. 10)

Pendidikan karakter yang berdasarkan Pancasila yang harus diterima oleh seorang individu, haruslah disampaikan melalui metoda dan cara penyampaian yang tepat agar penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan dapat diserap dengan optimal. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan menjadi hal yang mengkhawatirkan jika diterapkan pada individu dengan ketunalarasan.

Seorang individu dengan ketunalarasan memiliki karakter yang sangat bertolak belakang dengan karakter yang diharapkan dari pelaksanaan penerapan nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan. Karena anak tunalaras merupakan individu yang memiliki tingkah laku menyimpang atau berkelainan, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma-norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, tidak atau kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok dan orang lain, serta mudah terpengaruh oleh suasana, sehingga membuat kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain, terlebih lagi pada anak tunalaras, hal tersebut merupakan permasalahan yang kompleks yang dialami oleh sekolah-sekolah yang diperuntukan bagi siswa-siswa dengan ketunalarasan, karena dari satu sisi penerapan nilai-nilai karakter merupakan hal yang harus diperoleh oleh seluruh individu sebagai bekal dalam menjalani hidup bermasyarakat, namun kondisi siswa dengan ketunalarasan sangat bertolak belakang dengan maksud dan tujuan penanaman nilai-nilai melalui pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan.

Permasalahan yang ingin dikemukakan oleh penulis adalah permasalahan penyerapan makna pendidikan dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam

pendidikan kewarganegaraan untuk mereduksi perilaku ketunalarasan yang mana permasalahan tersebut menjadi sangat kompleks jika dilihat dari maksud dan tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter tersebut dengan karakter individu dengan ketunalarasan yang sangat jelas bertolak belakang. Permasalahan tersebut menjadi menarik bagi penulis sebab pendidikan baru dapat dikatakan berhasil jika dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didiknya.

Pemasalahan kompleks tersebut juga dialami oleh SMPLB Bhina Putera Surakarta, dimana SMPLB tersebut memang diperuntukan untuk siswa dengan ketunalarasan. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di sekolah tersebut, sekolah tersebut memang mengalami permasalahan kompleks yang dialami oleh sekolah-sekolah dengan siswa ketunalarasan, dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah tersebut siswa-siswi seringkali berperilaku diluar norma yang berlaku di sekolah seperti memakai atribut sekolah dengan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, merusak fasilitas sekolah, bergurau dengan cara yang mengandung kekerasan, kurang bersosialisasi, cenderung individual, senang berbuat onar dan keributan, kurang bertoleransi dengan sesama siswa maupun dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah tersebut. Begitupun pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa-siswapun seringkali berperilaku menyimpang dari norma dan peraturan yang berlaku di kelas, seperti tidur di kelas, mengobrol dengan suara yang keras, dan bereaksi dengan cukup ekstrim ketika menerima hal yang tidak disukai, seperti melempar meja ketika mereka tidak menyukai metode pengajaran dengan menggunakan bahasa indonesia, membakar kertas soal ketika mereka tidak menyukai soal yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya.

Pada hasil observasi lapangan, penulis menemukan satu kelas yang terdiri dari empat siswa dengan ketunalarasan yang memiliki permasalahan diatas, yaitu di kelas IX. Siswa-siswi tunalaras tersebut memiliki perilaku yang cenderung lebih agresif dan ekspresif dalam menunjukkan hal yang tidak mereka sukai dibandingkan dengan kelas lain yang peneliti observasi contohnya pada saat proses pembelajaran, seperti melempar meja,

membentak guru, membantah guru dengan suara yang lantang dan sangat emosional. Melihat kondisi tersebut, peneliti melakukan konsultasi terhadap beberapa nara sumber terpercaya, seperti wali kelas dari kelas tersebut, guru agama dan guru pembimbing kegiatan kesiswaan, dari hasil konsultasi dan berdiskusi dengan ketiga nara sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar siswa kelas tersebut memanglah termasuk salah satu kelas yang memiliki kecenderungan yang lebih tinggi tingkat agresifitasnya dibandingkan dengan kelas lainnya, tetapi hal kondisi yang terjadi pada siswa kelas tersebut sudah mengalami sedikit peningkatan ke arah yang lebih baik, sejak terlaksananya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sendiri bukanlah hal baru yang dipelajari siswa, namun merupakan pelajaran yang diberikan sejak siswa tersebut memasuki jenjang awal pendidikan yaitu sekolah dasar, namun mengapa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik tersebut tidak sejak dahulu diperoleh, kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penggalian informasi yang lebih mendalam.

Berdasarkan temuan lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat kasus pembelajaran pendidikan karakter bagi anak tunalaras. Peneliti ingin meneliti bagaimana pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa-siswi tunalaras IX., peneliti akan mengangkat kasus dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mereduksi Perilaku Ketunalarasan Siswa Kelas IX SMPLB Bhina Putera Surakarta”**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IX SMPLB Bhina Putera Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang sering muncul dan bertentangan dengan pendidikan karakter di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan pastilah dengan sebuah tujuan yang ingin dicapai dari, penelitian tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran dan tingkat keberhasilan dari terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IX di SMPLB Tunalaras Bhina Putera Surakarta.

b. Khusus

Tujuan khusus bagi terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penyimpangan perilaku siswa yang bertentangan dengan pendidikan karakter, ditinjau dari bentuk penyimpangan perilaku, kondisi dan waktu yang menimbulkan

penyimpangan perilaku ketika siswa berada di lingkungan sekolah.

- 2) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang digunakan di Kelas IX di SMPLB Tunalaras Bhina Putera Surakarta ditinjau dari berbagai persiapan yang dibuat oleh guru seperti persiapan dalam pembuatan RPP, strategi, metoda, dan teknik yang untuk optimalnya pelaksanaan pendidikan karakter.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang digunakan meliputi pengaplikasian dari pengelolaan, strategi, metoda, dan teknik yang sebelumnya telah dipersiapkan, mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang digunakan, ditinjau dari minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan.
- 5) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ditinjau dari hasil penerapan nilai-nilai karakter melalui perilaku siswa yang dapat diamati dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, tanggapan orang tua atau wali siswa, dan pencapaian perolehan point pada alat ukur tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti pasti memiliki kegunaan bagi terlaksananya penelitian yang diangkat untuk dilaksanakan, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

- 1) Sebagai karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pada umumnya dan pendidikan khusus pada khususnya.
- 2) Untuk menambah peran sekolah terutama guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan.

b. Praktis

- 1) Bagi Peneliti : Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai proses pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada anak tunalaras.
- 2) Bagi Pihak Sekolah : Sebagai tambahan referensi ilmu dan pengetahuan tentang pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada anak tunalaras, bagi guru-guru, lembaga pendidikan serta pengamat pendidikan.
- 3) Bagi Orang Tua : Untuk menambah pengetahuan orang tua dalam menerapkan dan memberikan pembelajaran Pendidikan Karakter dalam pada anak tunalaras di lingkungan rumah.
- 4) Bagi Masyarakat : Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pembelajaran Pendidikan Karakter pada anak tunalaras di lingkungan masyarakat.